

ABSTRAK

Bandar Udara Internasional Aji Pangeran Tumenggung Pranoto yang berlokasi di kawasan Sungai Siring, Kota Samarinda, Kalimantan Timur ini beroperasi pada 24 Mei 2018 dan diresmikan oleh Gubernur Kaltim Awang Faroek Ishak menggantikan bandara sebelumnya, yakni Bandar Udara Temindung yang sudah tidak dapat dikembangkan. Nama bandara ini diambil dari Gubernur Kalimantan Timur yang pertama, APT Pranoto. Bandara APT Pranoto sendiri memiliki luas area 13 hektare, terdiri dari sarana berupa gedung administrasi, runway 2.250 kali 45 meter, apron, taxiway 173 kali 23 m, hanggar luas 36.342,4 m², dan terminal dengan luas 12.700 m². Karena bandara ini baru beroperasi, maka perlu dilakukannya kajian untuk menghitung kebutuhan fasilitas sisi daratnya agar dapat mengantisipasi penumpukan penumpang pada terminal bandara tersebut. Analisis yang digunakan terdiri dari analisis rata-rata penumpang jam sibuk per-tahunnya, forecasting rata-rata jumlah penumpang setiap tahunnya, analisis kebutuhan sisi darat terminal penumpang bandara meliputi: Kebutuhan luas hall keberangkatan dan keberangkatan, luas ruang tunggu keberangkatan, jumlah check-in counter, luas check-in area, baggage claim area, jumlah security gate, jumlah tempat duduk, luas fasilitas umum untuk kedatangan dan keberangkatan. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa perlu adanya penambahan kebutuhan fasilitas luas *check-in area* sebesar 216 m², Luas Fasilitas Umum untuk Keberangkatan seluas 144,54 m² pada tahun 2020. Luas Hall Keberangkatan dibutuhkan sebesar 2811,6 m² pada tahun 2022. Jumlah security dibutuhkan sebanyak 6 unit pada tahun 2023. Luas fasilitas umum untuk kedatangan dibutuhkan seluas 122,98 m² pada tahun 2026. Luas Hall kedatangan dibutuhkan seluas 1711,71 m² pada tahun 2034. Luas Ruang Tunggu Keberangkatan dibutuhkan seluas 1384,24 m² Pada tahun 2036.

Kata Kunci: *Lapangan Terbang, Fasilitas sisi darat, Terminal Bandara, Penumpang Pada Jam Sibuk, Forecasting, Bandara APT Pranoto, Samarinda*